



FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS GURU WANITA
SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Asa:	Hadiah	Klass
Terima:	17 APR 2002	331.4
No. Induk:	0660	PR1
KLASIR / BENYALNI:	SKS	f

c.1

Drihatiningtiyas
NIM : 980810101269

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2002

JUDUL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS GURU WANITA
SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : PRIHATININGTIYAS

N. I. M. : 980810101269

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

30 MARET 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

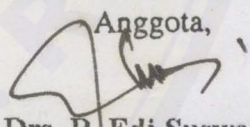
Ketua,


DR. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

Sekretaris,

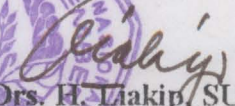

Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 131 658 376

Anggota,


Drs. P. Edi Suswandi, MP
NIP. 131 472 792



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

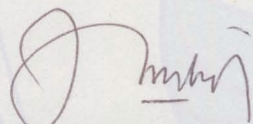


TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi
Fertilitas Guru Wanita Sekolah Dasar
Negeri di Kecamatan Kaliwates
Kabupaten Jember

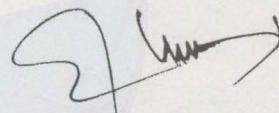
Nama Mahasiswa : Prihatiningtiyas
NIM : 980810101269
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Kosentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



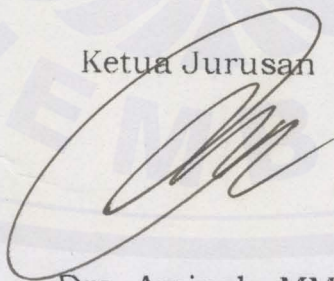
Dra. Andjar Widjajanti
NIP. 130 605 110

Pembimbing II



Drs. Edi Suswandi, MP
NIP. 131 472 792

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM
NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : Maret 2002

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan”

(Qs. Alam Nasyrah : 6)

“Ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya”

(Qs.Yunus :109)

“Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang-orang yang sesat”

(Qs. Al Hur : 56)

“Ada saat - saat istimewa dalam kehidupan kita dan sebagian besar datang melalui dorongan orang lain”

(George Adams)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas rahmat dan
hidayahnya

Kedua orangtuaku; Bapak Munadji dan Ibu Musri'ah atas do'a
yang selalu mengiringiku dalam setiap langkah
Mas Adi yang selalu setia membantu dan memberiku semangat
untuk tidak berputus asa

Mbak Nining dan Mas Agus yang selalu memberi kebahagiaan.
Almamaterku tercinta

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, curahan jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap Fertilitas Guru Wanita Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Jember.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Purposive Random Sampling*, dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang disertai dengan uji asumsi klasik (uji ekonometrik) meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, curahan jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas secara bersama-sama yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas F sebesar 0,000, sedangkan secara parsial variabel-variabel tersebut juga mempengaruhi fertilitas secara nyata, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas t masing – masing variabel bebas, tingkat pendidikan memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,022, pendapatan keluarga memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,041, curahan jam kerja memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,014 dan lama pemakaian alat kontrasepsi memiliki probabilitas t sebesar 0,009.

Kata Kunci : Fertilitas

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini, dengan judul “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Guru Wanita Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”, yang merupakan syarat akhir untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, maka disampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Andjar Widjajanti selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Edi Suswandi, MP selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesaikannya skripsi ini
2. Bapak Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Ibu Dra. Aminah, MM selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
4. Bapak DR. H. Sarwedi dan Ibu Dra. Nanik Istiyani, MSi selaku dosen penguji
5. Ibu dan Bapak dosen yang telah memberikan bekal ilmu
6. Bapak Kepala Bagian Kajian Strategis Badan Kesatuan Bangsa beserta staf yang telah memberikan ijin penelitian
7. Ibu Dra. Suhartini selaku Kepala Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember beserta staf
8. Staf kantor Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
9. Staf Biro Pusat Statistik Kabupaten Jember

10. Ibu – ibu guru Sekolah Dasar Negeri yang telah bersedia menjadi obyek penelitian
 11. Staf Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)
 12. Teman – teman SP-GL' 98 (Nuning, Rini, Novi, Yanti, Riri, Nenik, Atik, Etik, Delta dll) atas keceriaan dan kekompakannya
 13. Kakek dan nenekku yang selalu memberikan do'a
- Akhirnya mudah – mudahan bermanfaat bagi pembaca skripsi ini walaupun masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan dari penulis

Jember, Maret 2002

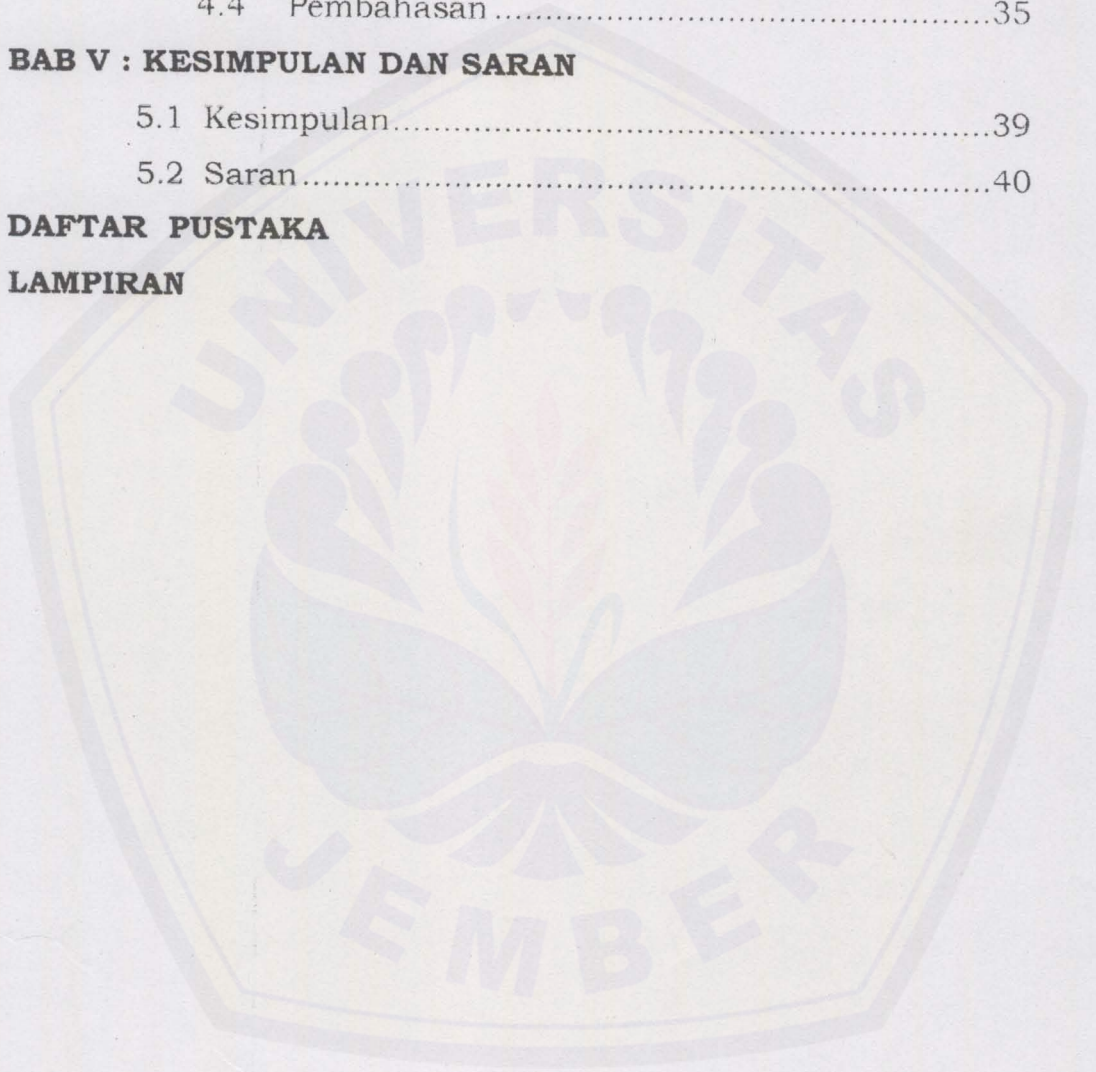
Penulis

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	8
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas ..	9
2.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Fertilitas.....	13
2.2.3 Pengaruh Pendapatan terhadap Fertilitas	14
2.2.4 Pengaruh Curahan Jam Kerja terhadap Fertilitas.....	14

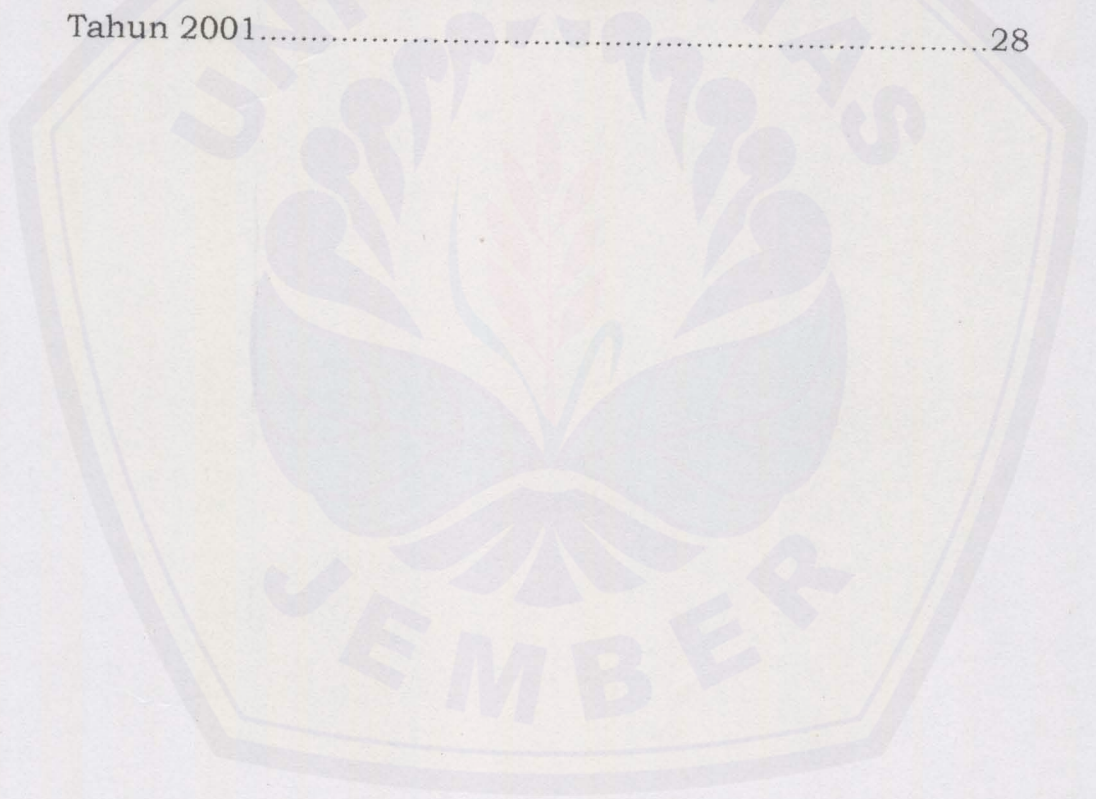
2.2.4 Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas.....	15
2.3 Hipotesis Penelitian	15
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.2 Metode Pengambilan Sampel	16
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	17
3.4 Metode Analisis Data	17
3.4.1 Analisis Regresi Berganda	17
3.4.2 Uji Ekonometrik	18
3.4.2.1 Uji Multikolinearitas.....	18
3.4.2.2 Uji Autokorelasi.....	19
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	20
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	20
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.....	22
4.2 Gambaran Guru Wanita SDN di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	22
4.2.1 Umur.....	22
4.2.2 Umur kawin Pertama	23
4.2.3 Fertilitas.....	24
4.2.4 Tingkat Pendidikan	24
4.2.5 Pendapatan Keluarga	26
4.2.6 Curahan Jam Kerja.....	27
4.2.7 Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi	27
4.3 Analisis Data Hasil penelitian	28
4.3.1 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama atau Serentak	30

4.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	31
4.3.3 Evaluasi Uji Ekonometrika	32
4.3.3.1 Uji Multikolinearitas	32
4.3.3.2 Uji Autokorelasi	34
4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas	34
4.4 Pembahasan	35
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



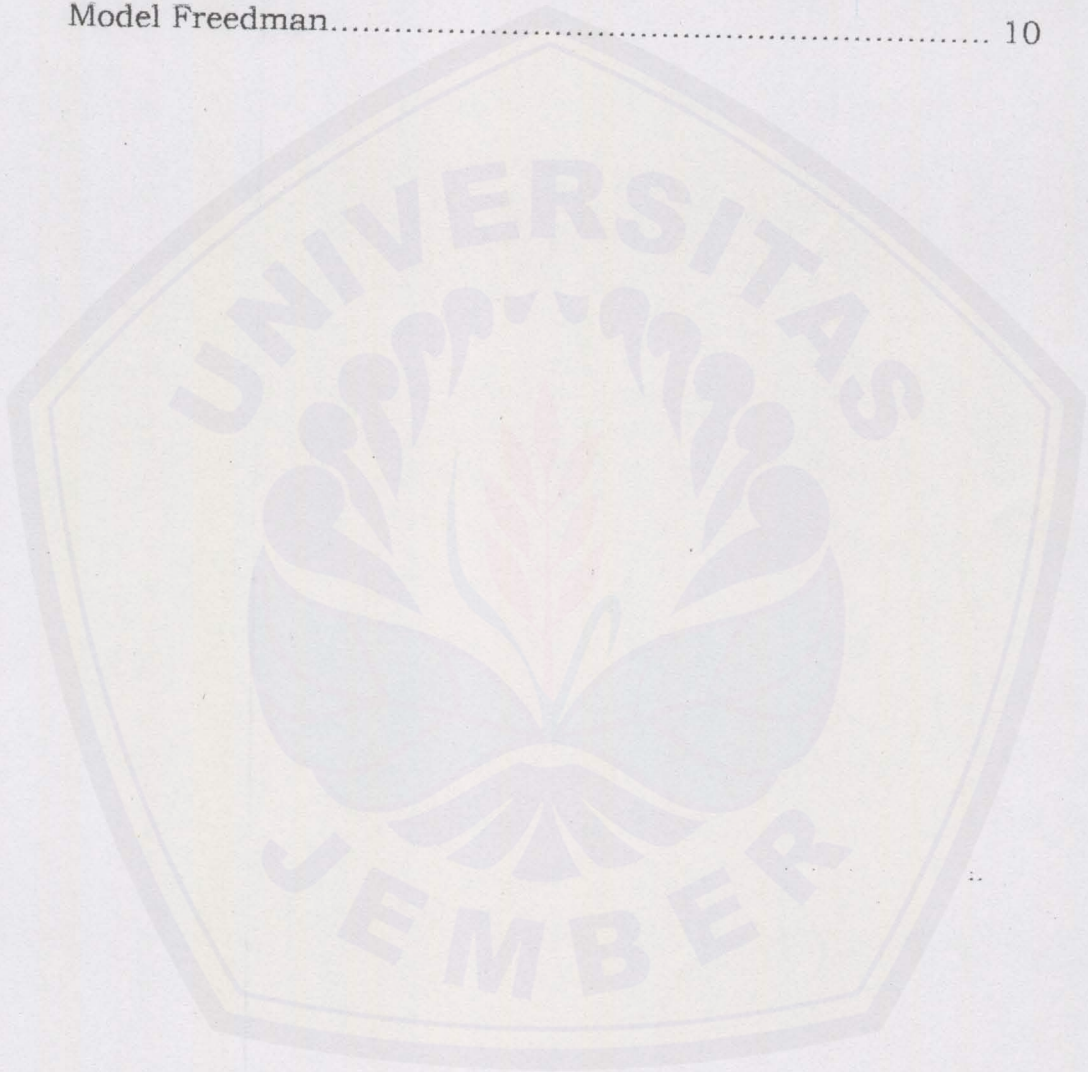
DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	: Umur Responden, Tahun 2001.....	23
2	: Umur Kawin Pertama Responden, Tahun 2001	23
3	: Jumlah Anak Yang Dilahirkan Hidup Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2001.....	24
4	: Tingkat Pendidikan Responden, Tahun 2001	25
5	: Jenis Alat Kontrasepsi Yang Digunakan Responden, Tahun 2001.....	28



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Diagram faktor – faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Model Freedman.....	10



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Daftar Pertanyaan
- Lampiran 3 Data Hasil Penelitian
- Lampiran 4 Data Tingkat Pendidikan, Pendapatan Keluarga, Curahan Jam Kerja dan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi
- Lampiran 5 Analisis Hasil Regresi Linier Berganda
- Lampiran 6 Uji Multikolinearitas
- Lampiran 7 Uji Autokorelasi
- Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk yang cepat, lebih-lebih untuk negara berkembang merupakan masalah yang penting untuk segera diatasi. Masalah kependudukan mencakup jumlah dan distribusi penduduk. Dalam proses dan kegiatan pembangunan, penduduk merupakan factor yang sangat dominan karena bukan saja berperan sebagai pelaksana pembangunan tapi juga menjadi sasaran pembangunan itu sendiri. Oleh sebab itu, untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional, permasalahan penduduk tidak saja diarahkan pada upaya pengendalian penduduk tapi juga dititikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jumlah penduduk yang besar disadari merupakan beban (*liability*) pembangunan jika berkualitas rendah, apalagi jika distribusinya secara geografis tidak merata serta komposisinya secara sosial dan budaya sangat beragam (BPS, 2000:1)

Menurut Irawan dan Suparmoko (1992:45), masalah pokok bidang kependudukan di Indonesia seperti juga negara berkembang lainnya, menyangkut masalah:1)adanya tingkat perkembangan penduduk yang relatif tinggi;2)adanya struktur umur yang tidak favorable;3)distribusi penduduk yang tidak seimbang;4)kualitas tenaga kerja yang rendah.

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, upaya penyediaan lapangan kerja merupakan suatu hal yang sulit dilakukan karena pertumbuhan tenaga kerja yang cepat sebagai akibat dari tingginya pertumbuhan penduduk. Perubahan angka perkembangan penduduk disebabkan oleh faktor kelahiran, kematian, dan migrasi. Faktor migrasi kurang mendapat

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk yang cepat, lebih-lebih untuk negara berkembang merupakan masalah yang penting untuk segera diatasi. Masalah kependudukan mencakup jumlah dan distribusi penduduk. Dalam proses dan kegiatan pembangunan, penduduk merupakan factor yang sangat dominan karena bukan saja berperan sebagai pelaksana pembangunan tapi juga menjadi sasaran pembangunan itu sendiri. Oleh sebab itu, untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional, permasalahan penduduk tidak saja diarahkan pada upaya pengendalian penduduk tapi juga dititikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jumlah penduduk yang besar disadari merupakan beban (*liability*) pembangunan jika berkualitas rendah, apalagi jika distribusinya secara geografis tidak merata serta komposisinya secara sosial dan budaya sangat beragam (BPS, 2000:1)

Menurut Irawan dan Suparmoko (1992:45), masalah pokok bidang kependudukan di Indonesia seperti juga negara berkembang lainnya, menyangkut masalah:1)adanya tingkat perkembangan penduduk yang relatif tinggi;2)adanya struktur umur yang tidak favorable;3)distribusi penduduk yang tidak seimbang;4)kualitas tenaga kerja yang rendah.

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, upaya penyediaan lapangan kerja merupakan suatu hal yang sulit dilakukan karena pertumbuhan tenaga kerja yang cepat sebagai akibat dari tingginya pertumbuhan penduduk. Perubahan angka perkembangan penduduk disebabkan oleh faktor kelahiran, kematian, dan migrasi. Faktor migrasi kurang mendapat

perhatian, sehingga penduduk hanya dipengaruhi kelahiran dan kematian. Sampai dengan akhir tahun 2000, pembangunan kependudukan telah berhasil menurunkan laju pertumbuhan penduduk, laju pertumbuhan penduduk antara tahun 1980 – 1995 yaitu 1,66% pertahun, pada kurun waktu antara 1990 – 2000 turun menjadi 1,35% pertahun

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia telah menurun, namun jumlah penduduk tetap saja meningkat. Pada tahun 1990, penduduk Indonesia berjumlah 179,3 juta jiwa dan meningkat menjadi 194,8 juta jiwa pada awal 1995 dan pada tahun 1997 meningkat jumlahnya menjadi 203,1 juta jiwa. Peningkatan jumlah penduduk dapat dilihat dari hasil sensus penduduk tahun 2000 yaitu sebesar 203,5 juta (BPS,2001). Dengan demikian Indonesia akan mencapai peringkat ketiga setelah Cina dan India dari negara-negara berpenduduk besar.

Fertilitas akan naik atau turun dipengaruhi oleh faktor Demografi dan faktor non Demografi. Faktor Demografi meliputi: struktur umur, umur perkawinan, lama perkawinan, paritas dan proporsi yang kawin. Faktor non Demografi meliputi faktor sosial, ekonomi (pendidikan, pendapatan) maupun psikologi (Rusli,1996:97)

Penurunan dari fertilitas selain dapat diturunkan melalui kesadaran dari pasangan suami istri untuk menginginkan jumlah anak yang sedikit juga dari pencegahan yang dinyatakan oleh Malthus bahwa penambahan penduduk dapat dicegah dengan dua cara *checks*, yaitu a)*positif cheks* yang antara lain seperti bencana kelaparan, penyakit, perang dan lain-lain;b)*represive* atau *preventive cheks* berbentuk penundaan perkawinan dan moral *restraint* atau lebih dikenal dengan Keluarga Berencana (Rosidi,1994:85).

Pada saat ini dinegara maju maupun dinegara berkembang seperti Indonesia, mengupayakan penurunan fertilitas karena pada umumnya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dianggap sebagai faktor penghambat pembangunan. Sejarah mengenai upaya pengendalian penduduk melalui penurunan fertilitas di Indonesia, diawali dengan turut sertanya pemerintah Indonesia menandatangani Deklarasi PBB tentang kependudukan (*United Nation Declaration On Population*), yang diikuti dengan berdirinya Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) pada tahun 1970 (Setiawan, 1999:23)

Pengembangan program Keluarga Berencana pada tahun 2001 diarahkan untuk mempercepat terwujudnya penduduk yang berkualitas, mandiri, maju dan sejahtera dalam kerangka tujuan yaitu Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Kelembagaan pengelola program Keluarga Berencana pada tahun 2001 dikelola oleh pemerintah dan masyarakat; dari lembaga pemerintah berdasar Keppres no.20 tahun 2000 masih dipercayakan pada BKKBN (BKKBN:2001)

Dalam hubungannya dengan status sosial ekonomi, banyak wanita mulai masuk lapangan-lapangan kerja yang tersedia. Hatmadji (1981:28) menyatakan bahwa wanita yang mengurus rumah tangga saja cenderung untuk mempunyai anak lebih banyak, sedangkan wanita yang bekerja mempunyai anak yang sedikit.

Evelyn Suleeman mengatakan bahwa secara umum wanita Indonesia tidak tergantung secara ekonomi pada pria, hal ini berarti bahwa mereka diperlakukan sama dengan pria, perbedaan dalam hak, kewajiban dan kegiatan antara pria dan wanita ditemukan diberbagai bidang (Ihromi, 1995:227). Menurut E.Kristi Poerwandari bahwa perempuan memiliki harapan-harapan,

kebutuhan-kebutuhan, minat-minat dan potensialnya sendiri yang merujuk pada pandangan psikologi humanistik yang menekankan pada nilai positif manusia, perempuan juga membutuhkan aktualisasi diri yang seoptimal mungkin (Ihromi, 1995:314)

Masuknya wanita pada dunia kerja dilatari oleh pendidikan terakhir yang mereka tempuh sehingga tujuan mereka masuk pada dunia kerja adalah untuk mengganti biaya yang dikeluarkan pada saat menempuh pendidikan. Menurut Terence H. Hull bahwa wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah mengakhiri masa dapat hamil lebih awal dibandingkan dengan wanita yang berpenghasilan rendah (Singarimbun, 1987:68). Adanya fungsi ganda dari wanita yaitu mengurus rumah tangga dan bekerja maka mendorong wanita untuk membatasi jumlah anak yang diinginkan dalam keluarga.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Jumlah penduduk di Kabupaten Jember sebesar 2,2 juta jiwa atau sekitar 6,47% dari jumlah penduduk Jawa Timur sebesar 33,4 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Jember antara tahun 1995 sampai tahun 2000 adalah sebesar 0,9% per tahun, dengan Angka Kelahiran Kasar (CBR) sebesar 3.

Kecamatan Kaliwates terdiri dari 7 kelurahan, dimana dari ketujuh kelurahan tersebut merupakan pusat kegiatan ekonomi di kota Jember sehingga penduduk cenderung untuk hidup memusat disekitar pusat perekonomian. Jumlah penduduk Kecamatan Kaliwates dibanding kecamatan lainnya di kota Jember tergolong padat dengan total penduduk sebesar 98.344 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 47.020 jiwa (47,81%) dan jumlah penduduk wanita sebesar 51.324 jiwa (52,19%)(Kantor Kecamatan Kaliwates:2001).

Pada Kecamatan Kaliwates terdapat pasangan usia subur (PUS) sebesar 19.013 jiwa, dengan jumlah akseptor Keluarga Berencana sebesar 12.974 jiwa, jumlah akseptor Keluarga Berencana di Kecamatan Kaliwates dibandingkan dengan jumlah akseptor Keluarga Berencana di wilayah Kecamatan lain pada Kabupaten Jember termasuk banyak. Hal ini didorong oleh peranan wilayah Kecamatan Kaliwates sebagai pusat pertumbuhan di Kabupaten Jember, sehingga penduduk wanita banyak yang memasuki lapangan pekerjaan. Memperhatikan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Kaliwates jika dibiarkan akan merugikan sumber daya yang ada, sehingga perlu segera diatasi baik oleh lembaga pemerintah maupun lembaga masyarakat dan tidak lepas dari peran masyarakat itu sendiri.

Wilayah Kecamatan Kaliwates memiliki 41 Sekolah Dasar Negeri, dengan jumlah guru sebesar 351 jiwa. Dari jumlah keseluruhan guru, terdapat guru laki-laki sebesar 82 jiwa dan guru wanita sebesar 269 jiwa. Dari jumlah guru wanita sebesar 269 jiwa, terdapat guru wanita usia subur sebesar 208 jiwa dari berbagai Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Kaliwates kabupaten Jember. Guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates Kabupaten yang menjadi akseptor KB sebesar 187 jiwa.

Guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember banyak yang menjadi akseptor KB, namun jumlah anak yang dimiliki oleh para guru wanita rata-rata lebih dari dua anak. Tujuan dari seseorang menjadi guru, dilihat dari sudut pendidikannya adalah untuk memberikan sedikit pengetahuannya pada anak didik berdasarkan pada pendidikan yang telah mereka tempuh, sehingga dalam hal ini pengaruh antara pendidikan wanita dengan fertilitas yaitu semakin tinggi pendidikan wanita maka cenderung untuk memiliki anak dalam jumlah yang kecil

(Todaro,1994:421). Pendidikan yang tinggi dari seorang wanita akan menggeser nilai anak , anak tidak lagi dilihat dari segi kuantitas namun lebih dipandang dari sisi kualitas.

Guru wanita banyak mencurahkan waktunya untuk bekerja sehingga tidak jarang dari mereka yang membawa putranya ke tempat mereka mengajar, dan akan mengganggu konsentrasi dari guru dalam mengajar. Guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates banyak yang memiliki pekerjaan sampingan seperti berdagang dengan sistem kredit , membuka usaha jasa menjahit , usaha jasa salon dan adapula dari mereka yang memiliki toko dirumah. Selain itu guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates banyak yang mengajar diluar jam sekolah, dengan memberikan les baik dirumah maupun disekolah. Terbatasnya waktu yang diluangkan dirumah, berkaitan dengan frekuensi bertemu dengan suami dan frekuensi untuk melakukan hubungan.

Disamping itu , guru wanita SDN ada yang memiliki usaha kos-kosan, memiliki lahan / sawah yang sedang diolah, peternakan dan usaha keluarga yang lain, sehingga ada tambahan pendapatan keluarga guru wanita SDN dan akan berdampak pula untuk menambah anak yang dilahirkan atau tidak. Pemakaian alat kontrasepsi juga akan mempengaruhi jumlah anak yang dilahirkan oleh guru wanita , dan masing-masing guru wanita mempunyai keyakinan yang berbeda-beda dalam memilih jenis alat kontrasepsi yang sesuai bagi mereka, serta lama atau tidaknya guru wanita dalam memakai alat kontrasepsi tergantung pada kesepakatan guru wanita dengan suami.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, curahan jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, curahan jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember secara serentak;
2. untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, curahan jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember secara parsial.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. bahan informasi bagi peneliti lain;
2. menambah literatur yang sudah ada.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Purwanto (1996) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan antara pendidikan dan pendapatan dengan fertilitas pada Tenaga Kerja wanita di Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk", berkesimpulan bahwa:

1. tingkat fertilitas pada tenaga kerja wanita di Desa Gemenggeng Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk tahun 1995 yang dihitung dengan Angka Kelahiran Kasar (CBR) adalah kecil yaitu 18,44 per 1000 penduduk, sedangkan TFR atau angka kelahiran total dari tenaga kerja wanita di desa Gemenggeng adalah 2.696 jiwa yang berarti setiap tenaga kerja wanita (buruh tani, petani dan pedagang) di Desa Gemenggeng akan mempunyai anak sebanyak 2-3 orang diakhir masa reproduksinya;
2. secara partial terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat fertilitas sebesar $r_{yx_1} = -0,62758$, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan dan tingkat fertilitas sebesar $r_{yx_2} = 0,32765$ dan secara bersama terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan dengan fertilitas pada tenaga kerja di Desa Gemenggeng Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk sebesar $R = 0,7436$.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas

Ada beragam faktor yang mempengaruhi dan menentukan fertilitas, baik yang berupa faktor Demografi maupun non Demografi. Faktor Demografi meliputi struktur umur, umur perkawinan, paritas dan proporsi yang kawin, sedangkan faktor non Demografi meliputi faktor sosial, ekonomi maupun psikologi (Rusli, 1996:78)

Menurut Blake dan Davis, ada 11 variabel antara yang mempengaruhi fertilitas seorang wanita. 11 variabel antara ini merupakan bagian dari tiga tahap penting dalam proses reproduksi: I) hubungan kelamin; II) konsepsi; III) kehamilan dan kelahiran. 11 variabel antara dikelompokkan sebagai berikut:

I. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan hubungan seks (variabel hubungan seks)

A. dimulai dan diakhirinya hubungan seks (ikatan seksual) dalam usia reproduksi, meliputi:

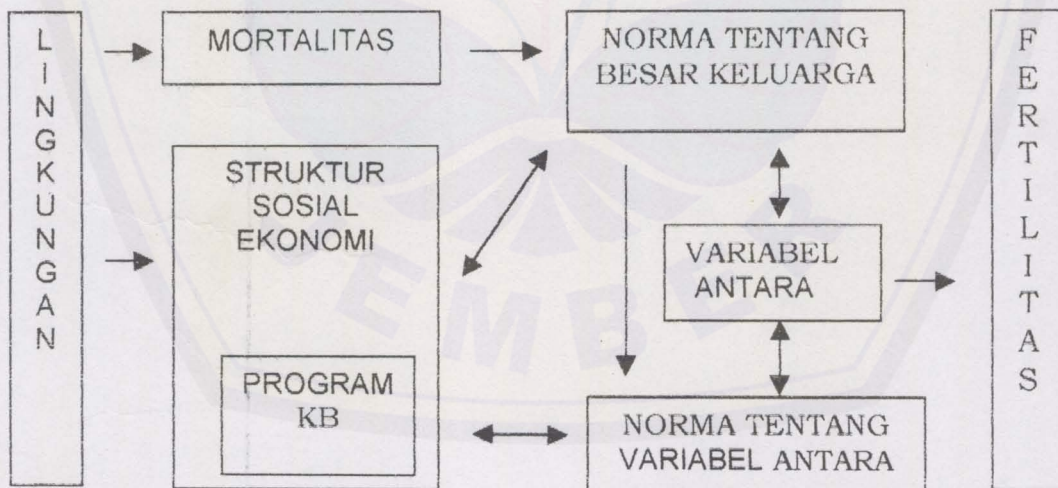
1. umur memulai hubungan seks;
2. selibat permanen yaitu proporsi wanita yang tidak pernah mengadakan hubungan seks;
3. perpisahan pada usia reproduksi, terjadi bila:
 - a. ikatan putus karena perceraian, perpisahan atau ditinggal pergi;
 - b. ikatan putus karena suami meninggal;

B. kemungkinan hubungan seks selama dalam ikatan seksual, meliputi:

4. abstinensi sukarela;
5. abstinensi terpaksa ;

- 6. frekuensi hubungan seks;
- II. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk konsepsi (variabel konsepsi), meliputi:
 - 7. kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor yang tidak disengaja;
 - 8. menggunakan atau tidak metode kontrasepsi (cara mekanis dan cara kimiawi atau cara lain);
 - 9. kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor yang disengaja (sterilisasi).
- III Faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran terdiri dari:
 - 10. mortalitas janin yang disebabkan faktor tidak sengaja;
 - 11. mortalitas janin yang disengaja;

Gambar 1: Diagram faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas model Freedman:



Sumber: Said Rusli, 1996:80

Beragam faktor yang mempengaruhi dan menentukan fertilitas melalui variabel antara, pada gambar nampak bahwa antara lingkungan dan struktur sosial ekonomi saling

mempengaruhi, sementara lingkungan mempengaruhi mortalitas. Saling mempengaruhi juga terjadi antara struktur sosial ekonomi dengan mortalitas, struktur sosial ekonomi dengan norma besar keluarga, struktur sosial ekonomi dengan norma mengenai variabel antara, norma mengenai besar keluarga dengan variabel antara, dan norma variabel antara dengan variabel antara. Disamping itu struktur sosial ekonomi dan mortalitas secara langsung mempengaruhi variabel antara. Sebaliknya fertilitas dapat mempengaruhi variabel antara, norma mengenai variabel antara, mortalitas dan struktur sosial ekonomi.

Untuk menjadi hamil, harus diadakan hubungan seks dan suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya hubungan seks antara pria dan wanita disebut suatu ikatan seksual. Lamanya seorang wanita hidup dalam ikatan seksual yang stabil pada masa reproduksi besar pengaruhnya terhadap fertilitas total, tetapi pengaruh ikatan seksual (hidup bersama) yang sifatnya sementara, pada umumnya kecil. Dalam kebanyakan masyarakat, hampir semua kelahiran terjadi dalam suatu ikatan perkawinan, yaitu suatu ikatan seksual yang sah. Dalam masyarakat yang tidak banyak membatasi kelahiran, pola ikatan seksual yang stabil sangat menentukan fertilitas. Sejauh mana akhir perkawinan akan mempengaruhi fertilitas tergantung pada tiga faktor antara lain, lamanya menjanda, fertilitas sebelum menjanda dan fertilitas setelah kawin lagi (Bakdi, 1990:58).

Wanita yang berada dalam ikatan seksual, adakalanya tidak mengadakan hubungan seks, hal ini mungkin disengaja (*abstinensi sukarela*) atau memang karena tidak mungkin dilakukan (*abstinensi terpaksa*). *Abstinensi sukarela* meliputi 5 macam pantangan berhubungan seks, yaitu sehabis melahirkan (*postpartum*), berhenti seterusnya, berhenti berkala, dalam

keadaan mengandung dan selama masa haid. Kedua abstinensi yang terakhir ini kecil pengaruhnya terhadap fertilitas. Abstinensi sukarela dapat pula meliputi metode pantang berkala atau periode aman yaitu tidak mengadakan hubungan seks pada masa ovulasi. Hampir dalam semua masyarakat, abstinensi sukarela dijalankan pada beberapa minggu pertama sesudah melahirkan. Abstinensi terpaksa dapat terjadi karena impotensi, sakit dan perpisahan yang tidak terelakkan tetapi hanya bersifat sementara.

Sterilitas (kemandulan) berarti tidak mempunya seorang laki-laki, seorang wanita atau sepasang suami istri untuk mempunyai anak lahir hidup. Umur adalah salah satu faktor sterilisasi terpaksa yang penting, pada awal masa reproduksinya seorang wanita kurang subur karena ovulasinya tidak teratur dan hal ini akan menyebabkan sterilitas masa remaja. Sterilitas dapat juga dihubungkan dengan kelaparan yang sangat hebat dan penyakit kelamin. Sterilitas sukarela diperoleh melalui suatu operasi yang membuat seseorang steril, diantaranya adalah *vasektomi* untuk laki-laki dan *tubektomi* untuk wanita.

Kontrasepsi adalah metode mekanik dan kimiawi untuk mencegah kehamilan. Dalam arti luas, kontrasepsi juga meliputi cara-cara alami dan sterilisasi. Untuk memperkirakan pengaruh suatu cara kontrasepsi, yang harus diperhatikan tidak hanya apakah alat itu digunakan secara meluas atau tidak, tetapi juga efektivitas penggunaannya. Ada dua macam kegagalan kontrasepsi, yaitu kegagalan metode yang terjadi meskipun alat yang digunakan dengan benar, dan kegagalan pemakai, yang terjadi karena kesalahan pemakai, misalnya lupa minum pil. Efektivitas penggunaan didasarkan pada data tentang alat-alat apa saja yang pernah/sedang digunakan.

Kematian janin tidak disengaja meliputi aborsi spontan yang lazim disebut keguguran, dan lahir mati. Menurut perkiraan kasar, satu dari dua wanita yang hamil melahirkan dengan selamat. Sepertiga atau lebih telur-telur yang dibuahi ternyata ditolak dalam jangka waktu 2 minggu sehingga keguguran spontan ini kebanyakan tidak diketahui karena terjadi sebelum wanita itu sadar bahwa ia hamil (Bakdi, 1990: 64). Kematian janin yang disengaja meliputi pengguguran yang dilakukan oleh wanita hamil itu sendiri atau oleh orang lain.

Variabel antara dipengaruhi oleh sikap atau pandangan pribadi seseorang, misalnya tentang besar keluarga ideal, pilihan jenis kelamin, tentang cara-cara kontrasepsi. Sikap akan mempengaruhi norma-norma sosial yang menggariskan tindakan-tindakan yang dianggap cocok dalam suatu masyarakat dan menentukan perilaku. Peranan dari program KB juga menentukan fertilitas dari seorang wanita. Menggunakan atau tidaknya wanita terhadap alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan, wanita yang menggunakan alat kontrasepsi akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan dan sebaliknya.

2.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Fertilitas

Wanita yang masih mengikuti pendidikan, pada umumnya menunda usia perkawinan. Pendidikan menyebabkan wanita untuk bekerja dan mengembangkan kariernya diluar rumah, hal ini menyebabkan proporsi wanita yang tidak pernah kawin dalam masyarakat bertambah. Pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga tidak mudah menerima nilai tradisional yang diwariskan orangtuanya, hal ini sesuai penjelasan Brown (1982:50) mengenai peran pendidikan dalam menurunkan besar keluarga. Menurut

Holsinger dan Kasarda (1976:154) bahwa meskipun kenaikan pendidikan menghasilkan kelahiran yang lebih rendah, tetapi hubungan antara kedua variabel ini belum benar-benar terbukti. Hawthorn (1970:42) menyatakan bahwa dalam semua masyarakat, kesadaran akan pembatasan kelahiran memang tergantung pada latar belakang tempat tinggal, pendidikan, dan penghasilan. Pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas daripada variabel-variabel lain (Bouge, 1969:676). Peningkatan pendidikan menurut Sembagjwe mengakibatkan abstinensi sesudah melahirkan menurun sedangkan penggunaan alat kontrasepsi meningkat.

2.2.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Fertilitas

Hubungan antara fertilitas dengan pendapatan keluarga, menurut Terence Hull bahwa wanita dalam kelompok berpendapatan rendah mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita kelompok penghasilan tinggi karena orang yang berpenghasilan rendah gizinya kurang dan gennya rendah sehingga mudah terserang penyakit serta tidak diobati sebagaimana mestinya (Singarimbun, 1987:68). Pendapatan keluarga menentukan jumlah anak yang diinginkan, sebab mereka akan mempertimbangkan biaya untuk membesarkan anak kelak, baik itu biaya pendidikan, kesehatan dan pangan.

2.2.4 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Fertilitas

Curahan jam kerja dari wanita dalam hal ini termasuk pada faktor yang mengatur kemungkinan untuk hubungan kelamin dalam perkawinan yaitu frekuensi hubungan seks, sesuai dengan pernyataan Davis dan Blake (Rusli, 1996:97). Wanita yang bekerja

frekuensi hubungan seks dengan suami relatif lebih kecil dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja sebab semakin banyak waktu yang dipergunakan untuk bekerja diluar rumah maka makin sedikit waktu yang diluangkan untuk dirumah sehingga tingkat fertilitas rendah.

2.2.5 Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas

Lamanya pemakaian alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan, wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama, akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan mempunyai anak yang banyak.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. secara serentak ada pengaruh yang nyata antara faktor tingkat pendidikan, pendapatan keluarga , curahan jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember;
2. secara parsial ada pengaruh yang nyata antara faktor tingkat pendidikan, pendapatan keluarga , curahan jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory* yaitu menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu obyek yang diteliti melalui pengujian hipotesis (Effendi,1989:5). Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember karena merupakan pusat pertumbuhan kota Jember dimana telah terdapat sarana dan prasarana yang memadai seperti pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Adanya sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan dan ekonomi di wilayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, mendorong penduduk untuk memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat meningkatkan daya pikir yang lebih modern dari penduduk untuk menerima ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada penurunan fertilitas.

Obyek penelitian ini adalah penduduk wanita kawin yang bekerja sebagai guru SDN di Kecamatan Kaliwates kabupaten Jember, telah diangkat sebagai pegawai negeri sipil (PNS) , berusia subur (15 - 49 tahun), terdaftar sebagai akseptor KB, masih bersuami dan mempunyai anak.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dari guru wanita SDN, yang telah diangkat sebagai PNS pada wilayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sebesar 238 jiwa (Cabang Dinas Pendidikan Nasional). Dari 238 jiwa tersebut, terdapat pasangan usia subur sebesar 208 jiwa dan dari jumlah tersebut yang menjadi akseptor KB sebesar 187 jiwa. Sampel ditetapkan 50 jiwa / kurang lebih 30 % dari jumlah populasi guru wanita yang terdaftar sebagai akseptor KB. Sampel diambil secara sengaja, dengan memilih SDN yang memiliki guru

wanita terbanyak yang menjadi akseptor KB. Berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki oleh sampel yaitu homogen dan sengaja dipilih, maka metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *metode Purposive Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang sengaja dipilih untuk populasi yang sifatnya homogen.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data serta informasi yang diperlukan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dilapangan, dalam hal ini melalui wawancara atau tanya jawab langsung dengan responden, menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara menyalin data yang telah ada, yaitu dari Kantor Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kabupaten Jember serta studi pustaka.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, curahan jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, digunakan analisis regresi linier berganda (Supranto, 1995:189)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = fertilitas (jumlah anak yang dilahirkan hidup);

X₁ = tingkat pendidikan (tahun sukses);

X₂ = pendapatan keluarga (rupiah/bulan);

X_3 = curahan jam kerja (jam/bulan);

X_4 = lamanya pemakaian alat kontrasepsi (tahun);

β_0 = besarnya fertilitas pada saat tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, curahan jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi tidak berpengaruh;

β_1 = besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap fertilitas;

β_2 = besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas.

β_3 = besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap fertilitas.

β_4 = besarnya pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas.

e = variabel pengganggu.

3.4.2 Uji Ekonometrik

3.4.2.1 Uji multikolinearitas

Untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel – variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat digunakan uji multikolinearitas. Apabila nilai t hitung dan R^2 signifikan sedangkan sebagian besar bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka kemungkinan terdapat kolinearitas berganda dalam model. Pengujian dilakukan pada variabel bebas secara parsial yakni dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Sumodiningrat, 1999 : 297).

1. jika R^2 hasil regresi variabel bebas $>$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, curahan jam kerja guru dan lama pemakaian alat kontrasepsi terdapat kolinearitas berganda;

2. Jika R^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi berganda berarti antara tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, curahan jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi tidak terjadi kolinearitas berganda.

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel rambang (pengganggu) masing-masing variabel terikat saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi digunakan pendekatan Durbin Watson Test.. Dari Durbin Watson dapat diperoleh nilai p (Supranto, 1995; 85).

$$p = 1 - \frac{1}{2} dw$$

Rumusan hipotesis :

$$H_0 : p = 0$$

$$H_a : p \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. jika $d_w < d_L$ atau $d_w > 4 - d_L$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada korelasi positif maupun negatif;
2. Jika $d_U < d_w < 4 - d_U$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti tidak ada korelasi;
3. Jika $d_L < d_w < 4 - d_U$ atau $4 - d_U < d_w < 4 - d_L$ maka tidak ada kesimpulan.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk model mengenai varian variabel rambang dari masing – masing variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji korelasi Glejser, dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel terikat (Supranto, 1995 : 57) :

Rumusan Hipotesis :

$H_0 : a_i = 0$

$H_a : a_i \neq 0$

Kriteria Pengujian:

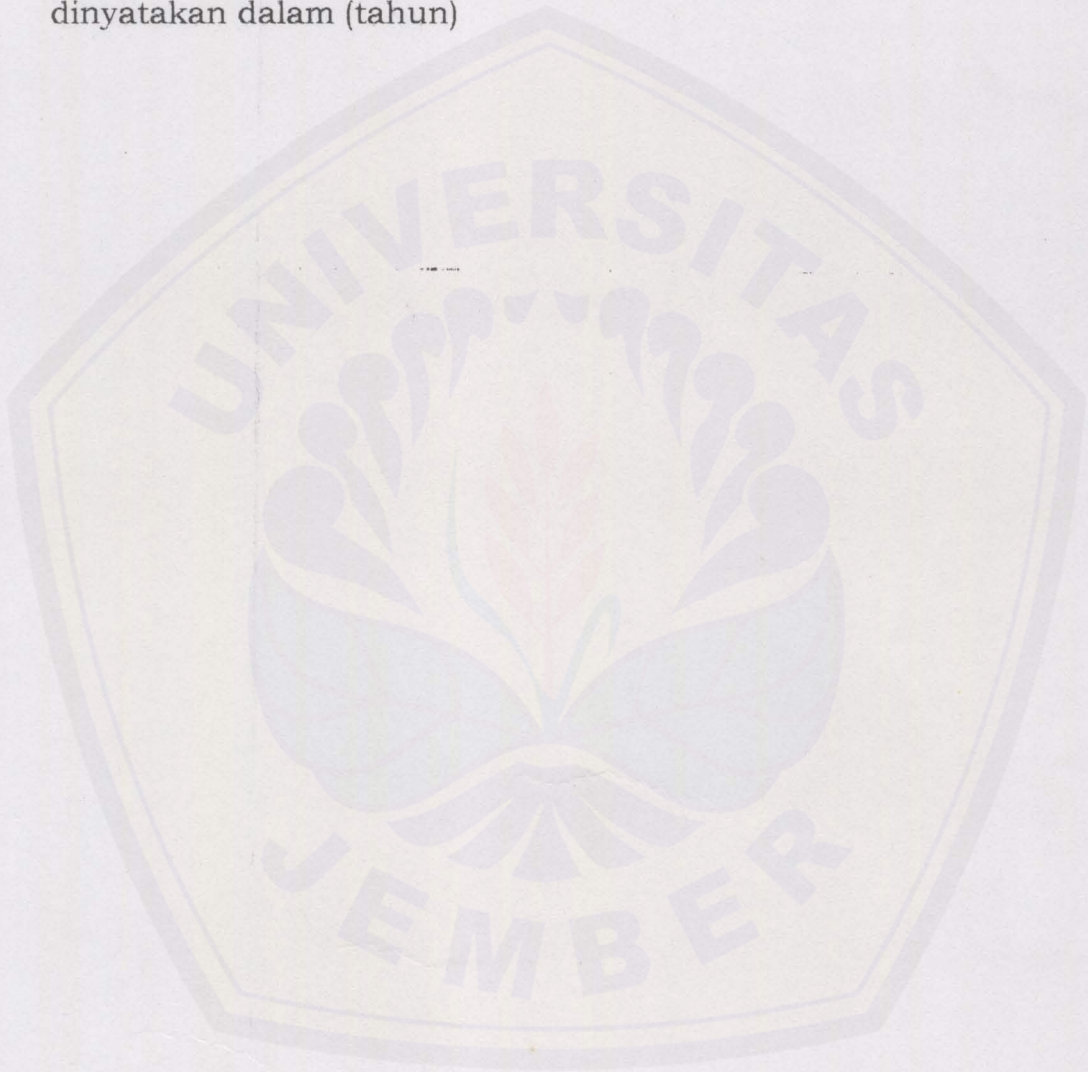
1. Jika t-probabilitas $< \alpha$, maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas;
2. Jika t- probabilitas $> \alpha$ (5%) maka dalam model terjadi heteroskedastisitas.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap variabel bebas dan variabel terikat, maka diberikan batasan definisi sebagai berikut :

1. Fertilitas adalah hasil reproduksi wanita usia subur (15 – 49 tahun) yang merupakan jumlah anak yang dilahirkan hidup.(jiwa)
2. Tingkat Pendidikan adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh wanita berdasarkan tahun pendidikan.(tahun sukses);
3. Pendapatan Keluarga adalah penerimaan total dari suami dan istri. (Rp/bulan)

4. Curahan jam kerja adalah waktu yang dibutuhkan seorang wanita untuk bekerja diluar kegiatan rumah tangganya. (Jam/bulan)
5. Lama pemakaian alat kontrasepsi adalah waktu yang diperlukan seorang wanita untuk memakai alat kontrasepsi, dinyatakan dalam (tahun)





IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Wilayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember memiliki 41 Sekolah Dasar Negeri (SDN) , yang terdiri dari SDN Induk sebesar 27 buah SDN dan SDN Inpres sebesar 14 buah. SDN di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember mempunyai 252 kelas/lembaga, yang dikepalai oleh Kepala Sekolah berjumlah 39 jiwa. Pada SDN ini terdapat guru laki-laki sebesar 82 jiwa, dengan komposisi guru laki-laki yang telah diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebesar 65 jiwa, dan sisanya 17 jiwa masih sukwan. Jumlah guru wanita SDN sebesar 269 jiwa, dengan komposisi guru wanita yang telah diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil sebesar 238 jiwa, dan sisanya guru wanita yang masih sukwan berjumlah 31 jiwa. Jadi pada SDN di Kecamatan Kaliwates terdapat tenaga pengajar (Guru) baik laki-laki maupun wanita sebesar 351 jiwa, dengan jumlah anak didik sebesar 9.171 jiwa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

4.2 Gambaran Guru Wanita SDN di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

4.2.1 Umur

Umur akan mempengaruhi subur atau tidaknya wanita untuk dapat melahirkan anak atau tidak. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa komposisi umur guru wanita yang menjadi responden adalah antara umur 33 tahun sampai 49 tahun, sedangkan responden yang terbanyak adalah berumur antara 40 tahun sampai 44 tahun atau 60% dari 50 responden. Hal ini dapat ditampilkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1: Umur Responden, tahun 2001

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30 - 34	2	4
2	35 - 39	8	16
3	40 - 44	30	60
4	45 - 49	10	20
	Jumlah	50	100

Sumber: Lampiran 3, data primer diolah, 2001

4.2.2 Umur Kawin Pertama

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa umur kawin pertama responden adalah berumur antara 18 tahun - 29 tahun. Jadi Guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates, mempunyai umur kawin pertama lebih dari ketentuan umur minimal kawin untuk wanita dari pemerintah yaitu 17 tahun, sedangkan umur kawin pertama responden yang terbanyak adalah antara umur 20 tahun - 24 tahun. Umur kawin pertama responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: Umur Kawin Pertama Responden, tahun 2001

No	Umur Kawin Pertama (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	15 - 19	10	20
2	20 - 24	33	66
3	25 - 29	7	14
	Jumlah	50	100

Sumber: Lampiran 3, data primer diolah 2001

4.2.3 Fertilitas

Fertilitas adalah hasil reproduksi wanita usia subur (umur 15-49 tahun) yang ditunjukkan oleh jumlah anak yang dilahirkan hidup. Berdasarkan hasil observasi, jumlah anak yang dilahirkan hidup dari 50 responden adalah antara 1 sampai 6 anak. Jumlah responden yang memiliki anak lahir hidup antara 1 sampai 2 anak sebanyak 20 responden (40%), sedangkan sisanya sebanyak 30 responden (60%) melahirkan lebih dari 2 anak. Jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh 50 guru wanita SDN sebanyak 144 jiwa, dengan jumlah anak laki-laki sebesar 69 jiwa dan anak perempuan berjumlah 75 jiwa. Jumlah anak yang dilahirkan hidup sampai sekarang berjumlah 137 jiwa, sedangkan jumlah anak yang dilahirkan hidup tetapi mati berjumlah 7 jiwa. Keadaan anak yang dilahirkan hidup dari 50 responden, dapat ditampilkan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3: Jumlah Anak Yang Dilahirkan Hidup Menurut Jenis Kelamin, tahun 2001

Jenis Kelamin	Lahir Hidup (Jiwa)	Hidup sampai sekarang (Jiwa)	Lahir Hidup tetapi Mati (Jiwa)
Laki-laki	69	66	3
Perempuan	75	71	4
Jumlah	144	137	7

Sumber: Lampiran 3, Data Primer diolah 2001

4.2.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti berdasarkan tahun sukses pendidikan. Penilaian tingkat pendidikan berdasarkan tahun sukses atau pendidikan terakhir yang ditamatkan sebagai berikut:

1. Tidak pernah sekolah = 0
2. Sekolah Dasar kelas 1 = 1

3. Sekolah Dasar kelas 2	= 2
4. Sekolah Dasar kelas 3	= 3
5. Sekolah Dasar kelas 4	= 4
6. Sekolah Dasar kelas 5	= 5
7. Sekolah Dasar kelas 6	= 6
8. SLTP kelas 1	= 7
9. SLTP kelas 2	= 8
10. SLTP kelas 3	= 9
11. SMU/SMK kelas 1	= 10
12. SMU/SMK kelas 2	= 11
13. SMU/SMK kelas 3	= 12
14. D1	= 13
15. D2	= 14
16. D3	= 15
17. S1	= 16
18. S2	= 17

Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4: Tingkat Pendidikan Responden, tahun 2001

No	Tingkat Pendidikan Yang ditamatkan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SPG	4	8
2	D2	22	44
3	D3	3	6
4	S1	21	42
Jumlah		50	100

Sumber: Lampiran 3, data primer diolah, 2001

Berdasarkan tabel 4, dapat dijelaskan bahwa responden yang menamatkan pendidikannya sampai D2 adalah yang paling

banyak, yaitu 22 responden atau 44 % dari jumlah seluruh responden, dan responden rata-rata menamatkan pendidikan terendahnya sampai SPG. Tingkat pendidikan suami responden akan mempengaruhi juga pemikiran guru wanita SDN untuk jumlah anak yang dilahirkan. Rata - rata suami responden menamatkan pendidikan terakhirnya sampai SMU yaitu sebanyak 25 responden (50%), sedangkan tingkat pendidikan paling rendah dari suami responden adalah SLTP.

4.2.5 Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga adalah penerimaan total tiap bulan dari suami dan istri. Pendapatan Keluarga dari responden diperoleh dari pendapatan tetap responden dan suami responden dari pekerjaan tetapnya, maupun pendapatan dari pekerjaan sampingan dari responden dan suaminya. Selain itu pendapatan juga diperoleh dari ada/tidaknya usaha keluarga yang dimiliki oleh responden. Berdasarkan hasil observasi pada lampiran 3, dapat dijelaskan bahwa rata - rata pendapatan keluarga responden antara Rp.2.000.000 sampai dengan Rp.2.999.999, hal ini ditunjukkan oleh 32 responden (64%). Pendapatan keluarga responden rata-rata lebih dari Rp.2.000.000 disebabkan, pekerjaan tetap suami responden rata-rata adalah sebagai karyawan Pegawai Negeri Sipil (PNS), ditunjukkan dengan banyaknya responden yang memiliki suami bekerja sebagai karyawan PNS. Untuk menambah pendapatan keluarga, responden mempunyai pekerjaan sampingan sebagai pedagang, penjahit dan lain - lain, selain itu responden ada juga yang memiliki usaha seperti salon, toko kecil, kos - kosan bahkan ada juga diantara mereka yang suaminya memiliki lahan yang saat ini sedang diolah. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya responden

yang memiliki usaha sampingan ,yaitu sebanyak 33 responden (66%) dari 50 responden.

4.2.6 Curahan Jam Kerja

Curahan Jam Kerja adalah waktu yang dibutuhkan seorang wanita untuk bekerja diluar kegiatan rumah tangganya, dinyatakan dalam jam per bulan. Responden tidak hanya bekerja sebagai guru disekolah saja, namun banyak dari mereka yang mempunyai pekerjaan sampingan seperti berdagang dengan sistim pembayaran secara kredit, mempunyai usaha salon yang dikerjakan sendiri, mempunyai usaha jasa penjahitan baju dan lain-lain. Pekerjaan sampingan tersebut dilakukan oleh guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember setelah melakukan tugas mereka sebagai guru atau sepulang mereka mengajar, tidak jarang dari mereka yang melakukan pekerjaan seperti berdagang disela-sela jam istirahat mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pada lampiran 3, dijelaskan bahwa responden yang hanya bekerja sebagai guru atau hanya memiliki jam kerja 162 jam/ bulan sebanyak 17 responden (34%) sedangkan sisanya sebanyak 33 responden memiliki jam kerja kerja lebih dari 162 jam / bulan. Rata - rata curahan jam kerja responden adalah sebanyak 183 jam / bulan.

4.2.7 Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi

Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi adalah waktu yang diperlukan seorang wanita untuk memakai alat kotrasepsi. Dari hasil oservasi pada lampiran 3, responden rata - rata memakai alat kontrasepsi selama 9 tahun dan jenis alat kontrasepsi yang digunakan terbanyak adalah IUD / Spiral ditunjukkan oleh 15 responden (30 %) dan sisanya sebanyak 70% responden

menggunakan alat kontrasepsi lain, hal ini menunjukkan bahwa responden lebih mempercayai untuk menggunakan IUD / Spiral sebagai alat kontrasepsinya dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya. Jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh responden dapat ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 5: Jenis Alat Kontrasepsi Yang Digunakan Responden, tahun 2001.

No	Jenis Alat Kontrasepsi	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pil	14	28
2	Suntik	10	20
3	IUD	15	30
4	MOW	9	18
5	Kondom	2	4
	Jumlah	50	100

Sumber: Lampiran 3, data primer diolah 2001

4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi berganda (lampiran 5) untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2), curahan jam kerja SDN (X_3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) terhadap fertilitas guru wanita SDN (Y), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,008 - 0,195X_1 + 0,0000004328X_2 - 0,0218X_3 - 0,155X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. nilai koefisien regresi $b_0 = 10,008$, artinya rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh 50 responden adalah 10 anak, jika tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2), curahan jam kerja (X_3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) tidak berpengaruh terhadap fertilitas (Y);

2. variabel bebas tingkat pendidikan guru wanita SDN (X_1) mempunyai nilai koefisien regresi (b_1) sebesar $-0,195$. Nilai tersebut menunjukkan bila pendidikan bertambah 10 tahun, maka responden cenderung mengurangi jumlah anak yang dilahirkan hidup sebanyak 2 anak. Jika pendapatan keluarga (X_2), curahan jam kerja (X_3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) tidak berpengaruh terhadap fertilitas (Y).
3. variabel bebas pendapatan keluarga (X_2) mempunyai nilai koefisien regresi (b_2) sebesar $0,0000004361$. Nilai tersebut menunjukkan bila pendapatan keluarga naik Rp. 1.000.000 / bulan, maka responden cenderung untuk menambah jumlah anak yang dilahirkan hidup sebanyak 0,4 anak, jika tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) tidak berpengaruh terhadap fertilitas (Y).
4. variabel bebas curahan jam kerja (X_3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar $-0,0218$. Nilai tersebut menunjukkan bila curahan jam kerja bertambah 100 jam / bulan, maka responden cenderung mengurangi jumlah anak yang dilahirkan hidup sebanyak 2 anak, jika tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) tidak berpengaruh terhadap fertilitas (Y).
5. variabel bebas lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) mempunyai nilai koefisien regresi (b_4) sebesar $-0,155$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika lama pemakaian alat kontrasepsi bertambah 10 tahun, maka responden cenderung untuk mengurangi jumlah anak yang dilahirkan hidup sebanyak 1 anak, jika tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2) dan curahan jam kerja (X_3) tidak berpengaruh terhadap fertilitas (Y).

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi dengan variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2), curahan jam kerja (X_3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) terhadap variabel terikat fertilitas (Y). Hasil penghitungan pada lampiran 4, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,604 atau 60,4 % terhadap naik turunnya fertilitas guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan perubahan variabel Y disebabkan oleh variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 sebesar 60,4% sedangkan sisanya sebesar 39,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis oleh model seperti angka kematian bayi, angka kematian ibu, kemajuan teknologi dan lain-lain.

4.3.1 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama atau Serentak

Pengujian untuk melihat apakah koefisien dari variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1), pendapatan Keluarga (X_2), curahan jam kerja (X_3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) berpengaruh secara serentak terhadap fertilitas (Y), ditunjukkan pada lampiran 5. Apabila probabilitas F lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya apabila probabilitas F kurang dari *level of significance* (α) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dalam regresi, variabel bebas tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

Dari hasil regresi, diperoleh probabilitas F sebesar 0,000 pada derajat kebebasan $df = n - k - 1$, menunjukkan bahwa probabilitas F lebih besar dari *level of significance*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2), curahan jam kerja (X_3) dan lama

pemakaian alat kontrasepsi (X_4) berpengaruh secara serentak terhadap fertilitas (Y).

4.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Pengujian untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2), curahan jam kerja (X_3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap fertilitas guru wanita SDN (Y), ditunjukkan pada lampiran 5. Apabila probabilitas t lebih besar dari *level of significance* (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, sedangkan bila probabilitas t kurang dari *level of significance*, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

1. variabel bebas tingkat pendidikan (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,022, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel tingkat pendidikan (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap fertilitas (Y);
2. variabel bebas pendapatan keluarga (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,041, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel pendapatan keluarga (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap fertilitas (Y);
3. variabel bebas curahan jam kerja (X_3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,014, hal ini menunjukkan bahwa

probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel curahan jam kerja (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap fertilitas (Y);

4. variabel bebas lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,009, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t hitung lebih besar dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap fertilitas (Y).

4.3.3 Evaluasi Uji Ekonometrika

Untuk menguji model-regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan uji multikolinearitas.

4.3.3.1 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui nilai multikolinearitas diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian pada variabel bebas secara parsial yakni dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Sumodiningrat, 1999:297). Hasil penghitungan analisis regresi pada lampiran 4, menjelaskan bahwa variabel bebas tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2), curahan jam kerja (X_3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) berpengaruh secara serentak, namun ada kemungkinan timbul multikolinearitas antar variabel bebas.

Pengujian multikolinearitas pada lampiran 6, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel tingkat pendidikan (X_1) sebagai variabel terikat dan variabel

pendapatan keluarga (X_2), curahan jam kerja (X_3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) sebagai variabel bebas, menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,403 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,604. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas;

2. hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel pendapatan keluarga guru (X_2) sebagai variabel terikat dan tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) sebagai variabel bebas, menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,220 sedangkan nilai R^2 hasil regresi linier berganda sebesar 0,604. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi linier berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas;
3. hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel curahan jam kerja (X_3) sebagai variabel terikat dan tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) sebagai variabel bebas, menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,387 sedangkan nilai R^2 hasil regresi linier berganda sebesar 0,604. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi linier berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas;
4. hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) sebagai variabel terikat dan tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2) dan curahan jam kerja (X_3) sebagai variabel bebas, menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,342 sedangkan nilai R^2 hasil regresi linier berganda sebesar 0,604. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil

regresi variabel bebas < R^2 hasil regresi linier berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

1.3.3.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson. Dari lampiran 7, diketahui bahwa nilai $d = 2,198$, sedangkan $n = 50$ dan $k = 4$ pada tingkat signifikansi 5% diperoleh $d_L = 1,38$ dan $d_U = 1,72$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $d_U < d < 4 - d_U$ atau $1,72 < 2,198 < 2,28$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai d berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi.

4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil penghitungan pada lampiran 8 untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada hasil analisa regresi adalah sebagai berikut:

1. nilai probabilitas t untuk variabel tingkat pendidikan (X_1) sebesar 0,034, sedangkan *level of significance* (α) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas;
2. nilai probabilitas t untuk variabel pendapatan keluarga (X_2) sebesar 0,006, sedangkan *level of significance* (α) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas;
3. nilai probabilitas t untuk variabel curahan jam kerja (X_3) sebesar 0,000, sedangkan *level of significance* (α) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas;

4. nilai probabilitas t untuk variabel lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) sebesar 0,419, sedangkan level of significance (α) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t kurang dari level of significance maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi secara serentak maupun secara parsial, menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2), curahan jam kerja (X_3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) berpengaruh nyata terhadap fertilitas guru wanita SDN (Y) di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Tingkat pendidikan dari guru wanita SDN berpengaruh secara nyata dan signifikan fertilitas, namun pengaruh tersebut bersifat negatif sehingga bila terjadi peningkatan terhadap pendidikan maka akan mengurangi jumlah anak yang dilahirkan hidup dari guru wanita. Hal ini terjadi karena dengan semakin meningkatnya pendidikan guru wanita maka terjadi peningkatan pengetahuan sehingga mereka cenderung memasuki dunia kerja untuk menambah penghasilan keluarga.

Masuknya guru wanita SDN ke dunia kerja akan memerlukan waktu yang banyak untuk dicurahkan diluar rumah sehingga akan berpengaruh pada jumlah anak yang dilahirkan, sedangkan bagi wanita yang lebih banyak menghabiskan waktu dirumah untuk mengasuh anak, mempunyai lingkungan kehidupan sosial yang lebih sempit serta menitik beratkan anak sebagai teman dan kebutuhan emosional, fisik dari pengasuhan anak (Bakdi,1990:162).

Pendidikan yang tinggi dari wanita berpengaruh terhadap pemikiran tentang besarnya keluarga ideal dan nilai anak, anak tidak lagi dipandang dari sisi kuantitas namun lebih dipandang dari sisi kualitas (Holsinger dan Kasarda, 1976:154). Selain itu dengan makin tingginya pendidikan dari seorang wanita akan mengakibatkan abstinensi sesudah melahirkan menurun sedangkan penggunaan alat kontrasepsi meningkat.

Pendapatan keluarga guru wanita SDN berpengaruh secara nyata dan signifikan pada fertilitas dan pengaruh ini bersifat positif namun sangat kecil. Hal ini terjadi karena keluarga guru wanita selama tahap pertama, akan mengendalikan biaya hidup mereka dan memilih jumlah anak yang akan dimiliki untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka pada tahap selanjutnya, dengan meningkatnya penghasilan, orang tua menghendaki agar anaknya berpendidikan lebih tinggi sehingga dalam hal ini kualitas anak lebih diutamakan.

Anak dianggap memiliki dua beban ekonomi yaitu beban finansial atau beban pemeliharaan langsung yang meliputi jumlah biaya yang dikeluarkan orang tua untuk makanan, pakaian, rumah, pendidikan, dan perawatan anak, yang kedua beban alternatif (*opportunity cost*) yaitu biaya yang dikeluarkan atau penghasilan yang hilang karena mengasuh anak, apabila istri melepaskan pekerjaannya ketika anak-anaknya masih kecil maka orang tua akan kehilangan pendapatan yang seharusnya diterima, sedangkan apabila istri terus bekerja, ia harus membayar biaya pengasuhan anak dan ini juga merupakan biaya alternatif (Robinson dalam Bakdi, 1990 :157). Dalam mengambil keputusan tentang jumlah anak yang dimiliki, seseorang akan dipengaruhi oleh dayaguna (*utility*) yang diberikan oleh anak-anaknya (Bakdi, 1990:158).

Curahan jam kerja berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap fertilitas guru wanita SDN, namun pengaruhnya negatif sehingga apabila terjadi peningkatan curahan jam kerja maka akan menurunkan jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh guru wanita di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Hal ini terjadi karena dengan meningkatnya curahan jam kerja dari guru wanita diluar kegiatan keluarganya menyebabkan guru wanita mempunyai waktu yang terbatas untuk keluarga, sehingga hal ini berkaitan dengan frekuensi bertemu dengan suami dan kemungkinan hubungan seks selama dalam ikatan seksual, dan akan berpengaruh terhadap jumlah anak yang dilahirkan hidup.

Jumlah anak yang banyak akan menjadi bahan pertimbangan antara guru wanita dengan suami, karena dengan jumlah anak yang banyak menyebabkan guru wanita tidak dapat berkonsentrasi terhadap pekerjaannya sehingga akan berdampak pula pada anak didiknya di tempat mereka mengajar. Selain itu apabila menambah anak, curahan waktunya untuk anak sangat terbatas sebab guru mempunyai tugas yang berat diluar rumah yaitu mencerdaskan anak bangsa di sekolah.

Guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember banyak yang mempunyai pekerjaan sampingan seperti berdagang, menjadi penjahit sepulang dari mengajar, memberikan les baik dirumah maupun disekolah atau menjaga usaha seperti toko yang dimilikinya dirumah maupun mengolah salon yang dimilikinya. Hal ini akan mempengaruhi jumlah anak yang akan dilahirkan oleh guru wanita SDN, guru wanita akan berpikir lebih jauh lagi untuk menambah anak atau tidak, karena dengan menambah anak mereka harus banyak mencurahkan waktunya dirumah sedangkan memperhatikan tugas yang harus dijalankan diluar rumah sebagai tenaga pendidik, hal itu sulit dilakukan

tanpa dukungan orang lain yang bersedia membantu dalam merawat anak-anak mereka.

Lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap fertilitas, namun pengaruhnya negatif sehingga apabila terjadi peningkatan lama pemakaian alat kontrasepsi maka akan menurunkan jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh guru wanita. Hal ini terjadi karena dengan pemakaian alat kontrasepsi dari guru wanita maka akan membatasi jumlah kelahiran, semakin lama guru wanita memakai alat kontrasepsi maka menyebabkan fertilitasnya menurun.

Guru wanita mempunyai pengetahuan yang tinggi, sehingga mereka mudah menerima program-program yang disampaikan oleh pemerintah dalam hal ini yaitu program Keluarga Berencana yang memiliki tujuan dalam pembatasan kelahiran. Sifat terbuka dari guru wanita dalam menerima program dari pemerintah ini berdampak pada pemakaian alat kontrasepsi.

Kesadaran untuk menggunakan atau tidak alat kontrasepsi serta lamanya pemakaian alat kontrasepsi ini tergantung dari kesepakatan dari keluarga guru untuk menambah anak atau tidak. Pemakaian alat kontrasepsi ini sangat membantu guru wanita SDN dalam membatasi jumlah kelahirannya, mengingat kesibukan diluar rumah yang dimiliki oleh guru wanita SDN baik sebagai tenaga pendidik maupun sebagai pelaku pekerjaan sampingan yang dimilikinya. Kesadaran dari guru untuk menggunakan alat kontrasepsi ini tidak lepas dari peranan pemerintah dalam memasyarakatkan program KB.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian pada fertilitas guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. secara serentak faktor - faktor yang mempengaruhi fertilitas (Y) yaitu tingkat pendidikan (X1), pendapatan keluarga (X2), curahan jam kerja (X3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X4), mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap fertilitas guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas F sebesar 0,000;
2. secara parsial terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing faktor tersebut terhadap fertilitas, hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas t masing-masing variabel, untuk tingkat pendidikan (X1) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,022, nilai probabilitas t untuk pendapatan keluarga (X2) sebesar 0,041. nilai probabilitas t untuk curahan jam kerja (X3) sebesar 0,014 dan nilai probabilitas t untuk lama pemakaian alat kontrasepsi (X4) sebesar 0,009.



5.2 Saran

Sehubungan dengan diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates tetap memakai alat kontrasepsi ,sebab lama pemakaian alat kontrasepsi mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk menurunkan kelahiran, sehingga dapat membatasi jumlah kelahiran dan lebih berkonsentrasi dalam mengajar;
2. pemerintah perlu meningkatkan usaha untuk menggalakkan program Keluarga Berencana dengan cara meningkatkan peran dari kader- kader Keluarga Berencana, agar tidak hanya guru wanita saja yang berhasil menyelesaikan program pembangunan namun masyarakat juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik, 2000. *Indikator kesejahteraan Rakyat*, Jakarta:CV Nasional Indah.
- BKKBN, 2001. *Jumlah Akseptor Keluarga Berencana 2001*, Jember
- Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, 2001. *Laporan Bulanan Guru dan Karyawan SD*, Jember.
- Effendi, Sofian, 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta:LP3ES.
- Hatmadji, Sri Haryati, et.al, 1981. *Fertilitas: Dasar-dasar Demografi*, Jakarta:FEUI
- Ihromi, T.O, 1995. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- Irawan dan Suparmoko, 1992. *Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta:BPFE.
- Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, 2001. *Perkembangan Penduduk Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 2001*, Jember.
- Masri, Maris, 1982. *Kembali ke Simpang Jalan:Masalah Kependudukan dengan Sumber Daya Alam*, Jakarta: CV Rajawali.
- Purwanto, Sigid, 1996. *Hubungan antara Pendidikan dan Pendapatan dengan Fertilitas pada Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk*, Skripsi, tidak dipublikasikan, Jember:FEUJ.
- Rosidi, Suherman, 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*, Surabaya:Duta Jasa.
- Rusli, Said, 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*, Jakarta:LP3ES.

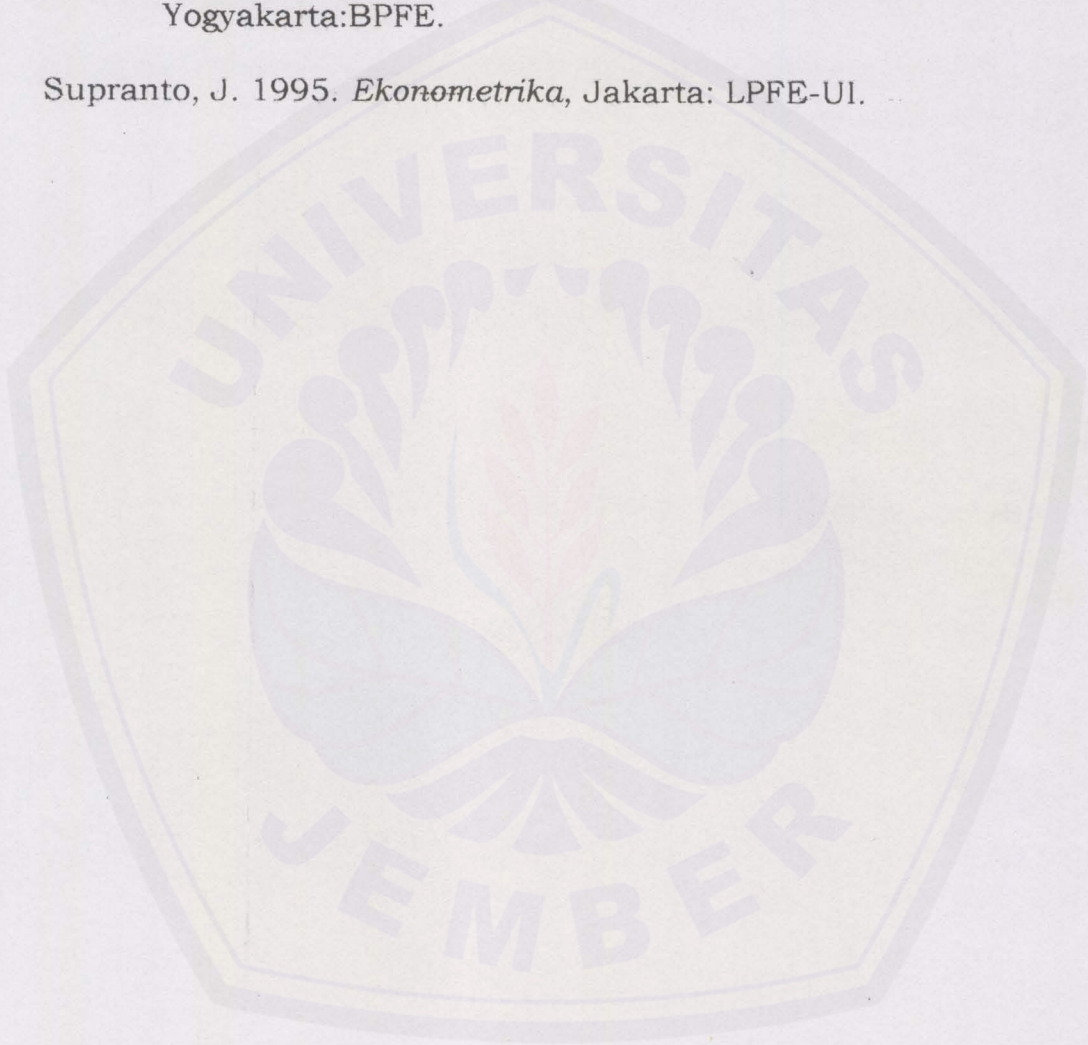
Digital Repository Universitas Jember

Singarimbun, Masri, 1987. *Hubungan antara Status Ekonomi dan Fertilitas : Liku-liku Penurunan Kelahiran*, Jakarta:LP3ES.

Sumanto, Nin Bakdi, 1990. *Pengantar Kependudukan*, Yogyakarta:UGM.

Sumodiningrat, Gunawan, 1999. *Ekonometrika*, Yogyakarta:BPFE.

Supranto, J. 1995. *Ekonometrika*, Jakarta: LPFE-UI.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA

Jl. S.Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Jember, 01 Nopember 2001

Nomor : 072/181/346.46/2001.
Sifat : Penting.
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian.

Kepada
Yth. Sdr. Ka. Cabang Dinas Pendidikan
Nasional Kec. Kaliwates
di -
Jember

Memperhatikan surat dari Univ. Jember, tanggal 31 Oktober 2001 Nomor 1302/J.25.3.1/PL.5/2001, perihal permohonan ijin penelitian.

Demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan ijin penelitian dimaksud, diminta kepada saudara untuk memberikan bantuan berupa data/keterangan seperlunya kepada :

N a m a : PRIHATINING TIYAS
Alamat : JL. KIL. WAHID HASYIM 1/80 JEMBER.
Pekerjaan : MHS. EKONOMI / IESP UNIV. JEMBER.
Keperluan : PENELITIAN
J u d u l : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS GURU
WANITA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KEC. KALIWATES
KABUPATEN JEMBER.
W a k t u : TGL. 01 NOPEMBER 2001 S/D 01 MEI 2002.
Peserta : -

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
KABUPATEN JEMBER
Kepala Bidang Kajian Strategis,



Tembusan : Kepada Yth,

1. Sdr. Rektor Univ. Jember.
2. Sdr. Ka. Dinas Pendidikan Nasional Kab. Jember.
3. Sdr. Camat Kaliwates.

DAFTAR PERTANYAAN

TUJUAN: Untuk meneliti pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, curahan jam kerja, dan lama pemakaian alat kontrasepsi guru wanita SDN di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2001.

1. Nama Ibu :
2. Umur Ibu :tahun
3. Jumlah Anggota Keluarga

Nama	Status Dalam KK	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan

4. Umur berapakah Ibu pada saat menikah pertama kali? tahun
5. Apakah Ibu mempunyai anak dengan suami pertama ? (Ya/Tidak)

Jika Ya, a. Berapakah jumlah anak yang dilahirkan hidup?

Laki-laki :

Perempuan :

b. Berapakah jumlah anak yang dilahirkan hidup tetapi mati?

Laki-laki :

Perempuan :

6. Apakah Ibu menikah lagi sesudah perkawinan pertama ? (Ya/Tidak)
Jika Ya, a. Umur berapakah Ibu pada saat menikah lagi ? tahun
b. Apakah Ibu mempunyai anak dengan suami kedua ? (Ya/Tidak)
c. Berapakah jumlah anak yang dilahirkan hidup?.....
Laki-laki :
Perempuan :
d. Berapakah jumlah anak yang dilahirkan hidup tetapi mati ?
Laki-laki :
Perempuan :
7. Alat kontrasepsi apakah yang Ibu gunakan pada saat ini ?
a. Pil b. Suntik c. IUD/Spiral d. Kondom e. lain-lain:.....
8. Apakah Ibu sebelumnya menggunakan alat kontrasepsi lain ?
Jika Ya, Jenis alat kontrasepsi apakah yang Ibu gunakan ?
a. Pil (digunakan sejak tahun.....sampai tahun.....)
b. Suntik (digunakan sejak tahun.....sampai tahun.....)
c. IUD(digunakan sejak tahun.....sampai tahun.....)
d. Kondom(digunakan sejak tahunsampai tahun.....)
e. Lain-lain.....(digunakan sejak tahun.....sampai tahun.....)
9. Berapakah waktu yang Ibu gunakan untuk bekerja sebagai guru tiap harinya?
Dari jamsampai jam
10. Berapakah pendapatan bersih Ibu perbulan ? Rp.....
11. Apakah Ibu mempunyai pekerjaan sampingan ? (Ya/Tidak)
Jika Ya, a. Apakah pekerjaan tersebut ?
b. Berapakah waktu yang Ibu gunakan untuk pekerjaan tersebut ? Dari jam.....sampai jam.....
c. Berapakah pendapatan Ibu dari pekerjaan tersebut ?
Rp.....

12. Apakah Ibu mempunyai kegiatan diluar rumah selain bekerja ?(Ya/tidak)

Jika Ya, a. Kegiatan apa yang Ibu ikuti ?

1. Pengajian

2. PKK.

3. Dharma Wanita

4 lain-lain

b. Berapa kali kegiatan tersebut Ibu ikuti dalam sebulan ?.....

c. Berapakah waktu yang Ibu gunakan untuk kegiatan tersebut ?

Dari jamsampai jam.....

13. Apakah pendidikan terakhir Ibu ?

a. SPG/SMU

b. D1

c. D2

d. D3

e. S1

f. S2

14. Nama Suami

:

15. Umur

:th

16. Pekerjaan

:

17. Jika suami Ibu petani,

a. Ditanami apakah sawah/lahan tersebut?.....

b. Kapan mulai musim tanam ?

c. Kapan musim panen ?

d. Berapakah pendapatan tiap kali panen ?.....

18. Berapakah pendapatan bersih Ibu perbulan ?

19. Apakah suami Ibu mempunyai pekerjaan sampingan ? (Ya / tidak)

Jika Ya, a. Apakah pekerjaan tersebut ?.....

b. Pendapatan bersih dari pekerjaan tersebut ?.....

20. Apakah pendidikan terakhir suami Ibu ?

a. Tidak lulus SD (sampai kelas

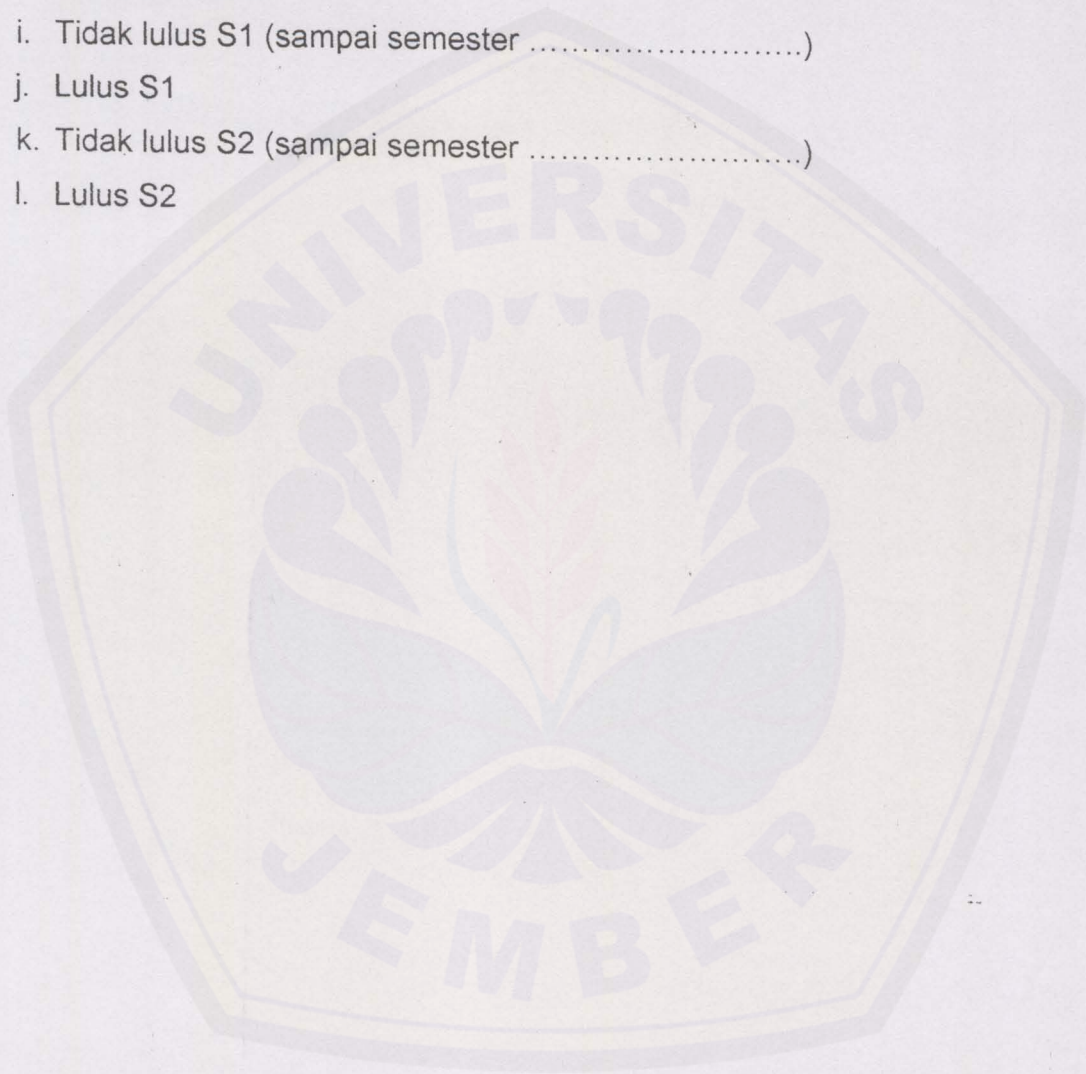
b. Lulus SD

c. Tidak lulus SLTP (sampai kelas

d. Lulus SLTP

e. Tidak lulus SMU (sampai kelas

- f. Lulus SMU
- g. Tidak lulus D1/D2/D3 (sampai semester)
- h. Lulus D1/D2/D3
- i. Tidak lulus S1 (sampai semester)
- j. Lulus S1
- k. Tidak lulus S2 (sampai semester)
- l. Lulus S2



DATA HASIL PENELITIAN

No Resp	Umur (th)	U. Kawin Pertama (th)	Pendidikan (th)		Pekerjaan		Pendapatan Keluarga (X2)	CJK (X3)	Jenis Alat Kontrasepsi	LPAK (X4)	Jumlah Anak (Y)	
			Istri (X1)	Suami	sampingan Istri	Usaha					Laki-laki LH LM	Perempuan LH LM
1	41	27	D3	SMU	sampingan Istri	pekerjaan	2658000	162	Pil	10	1	1
2	42	20	D2	SMU		tetap suami	2549000	162	Pil	9		3
3	36	22	S1	SMU			2118000	162	Suntik	7	1	2
4	46	24	D2	S1	dagang		2438000	179	MOW	9		2
5	41	24	D2	SLTP	memberi les		2768000	166	Pil	7	1	1
6	46	22	D3	S1		kary. dipenda	1989000	162	MOW	9	1	2
7	38	23	D2	S1		guru	2218000	162	Suntik	7		3
8	49	21	D2	S1	memberi les	wiraswasta	2808000	181	Pil	10		
9	47	25	D2	S1		kary. bps	3657000	170	IUD	10	3	2
10	49	23	S1	SMU		pens.guru	3658000	162	IUD	9	2	
11	45	25	S1	SMU		kary. swasta	1920000	162	Pil	8		3
12	43	22	SPG	S1	penjahit	kary. swasta	2868000	191	Pil	8	1	2
13	49	28	D2	SMU		wiraswasta	2135000	180	MOW	7	1	2
14	44	23	SPG	SLTP		kary. pemda	3546000	162	Pil	7	1	3
15	43	23	D2	SMU		kary. pjka	3170000	195	IUD	11	2	
16	40	19	S1	SMU	memberi les	kary. ptpn	2714000	183	Pil	9	1	2
17	42	21	S1	S1	penjahit	kary. pemda	3133000	202	Suntik	9	3	
18	38	24	S1	S1		guru	2000000	162	IUD	8	1	1
19	35	29	S1	SMU		kary. swasta	1877000	162	Suntik	9	1	1
20	48	19	D2	SMU		kary. swasta	3658000	162	IUD	7	2	4
21	40	24	D3	SMU		wiraswasta	1663000	162	IUD	10	1	1
22	41	23	D2	S1	dagang	guru	2492000	197	IUD	8	1	2
23	41	28	D2	S1	dagang	wiraswasta	2495000	192	IUD	10	1	1
24	48	18	SPG	SMU	dagang	wiraswasta	2221000	193	MOW	7	1	1
25	40	20	S1	S1	memberi les	kary. dks	2242000	181	IUD	9		3

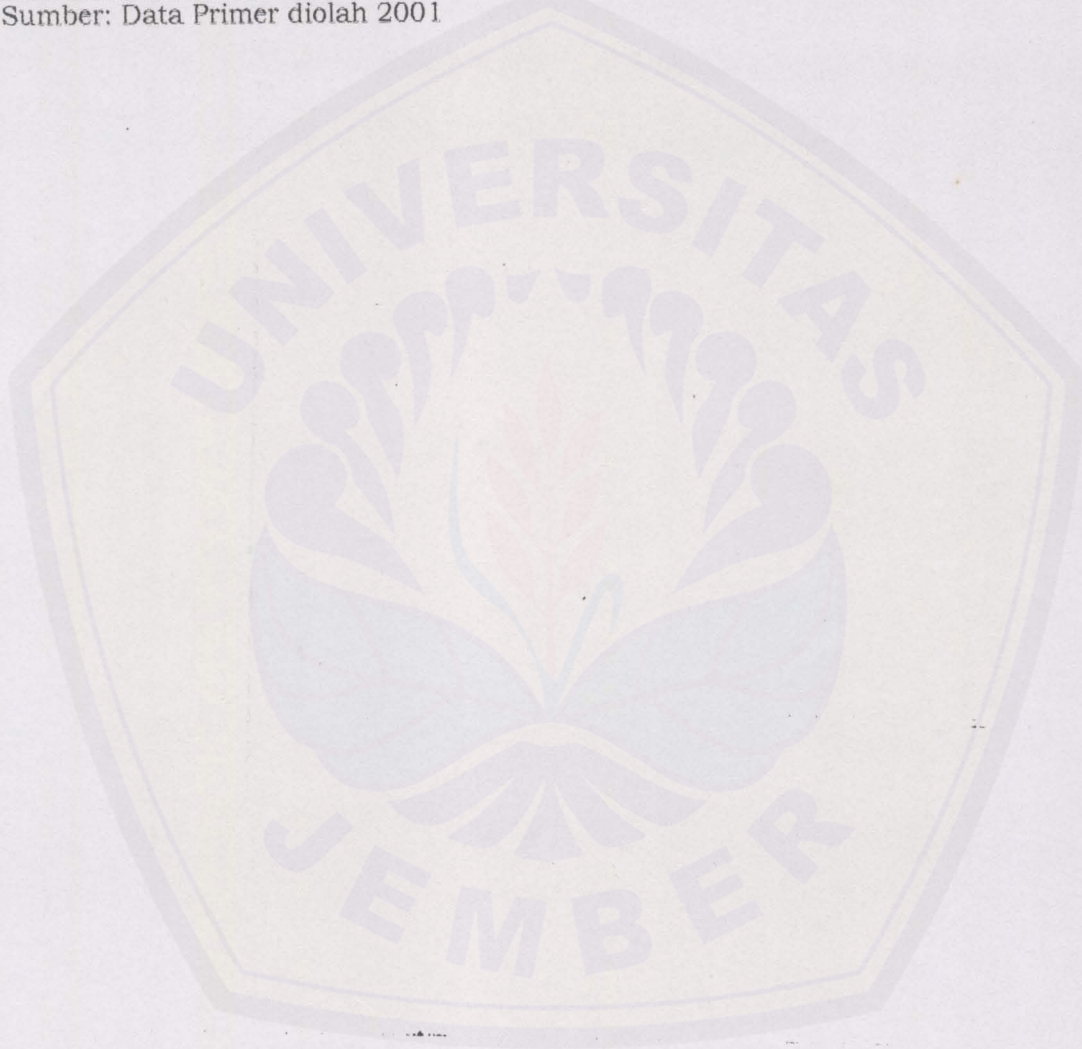
Lampiran 4:

DATA
Tingkat Pendidikan, Pendapatan Keluarga,
Curahan Jam Kerja dan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi

Y	X1	X2	X3	X4
2	15	2658000	162	10
3	14	2549000	162	9
3	16	2118000	162	7
2	14	2438000	179	9
2	14	2768000	166	7
3	15	1989000	162	9
3	14	2218000	162	7
2	14	2808000	181	10
5	14	3657000	170	10
2	16	3658000	162	9
3	16	1920000	162	8
3	12	2868000	191	8
3	14	2135000	180	7
4	12	3546000	162	7
2	14	3170000	195	11
3	16	2714000	183	9
3	16	3133000	202	9
2	16	2000000	162	8
2	16	1877000	162	9
6	14	3658000	162	7
2	15	1663000	162	10
4	14	2492000	197	8
2	14	2495000	192	10
4	12	2221000	193	7
3	16	2242000	181	9
3	16	3050000	168	10
2	14	1960000	162	13
4	14	2549000	162	5
5	14	2540000	162	8
3	14	1972000	175	7
3	16	2400000	178	9
2	14	1950000	162	9
2	14	4000000	191	12
2	16	2850000	186	12
3	14	2439000	184	8
1	16	2564000	162	11
4	16	2710000	171	7
2	16	2083000	190	12
2	16	1880000	196	10
3	14	1900000	173	7
3	16	2240000	169	8

5	16	2615000	171	7
3	14	2710000	176	7
3	14	1890000	173	9
2	16	2300000	215	11
2	16	2440000	167	10
3	16	2100000	193	8
5	14	2549000	174	6
4	16	2659000	195	6
2	12	2678000	192	17

Sumber: Data Primer diolah 2001



ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CJK, PDPT, LPAK, PDDKN ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: FERTIL

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,777 ^a	,604	,569	,68	2,198

a. Predictors: (Constant), CJK, PDPT, LPAK, PDDKN

b. Dependent Variable: FERTIL

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	31,731	4	7,933	17,188	,000 ^a
Regression	20,769	45	,462		
Residual	52,500	49			
Total					

a. Predictors: (Constant), CJK, PDPT, LPAK, PDDKN

b. Dependent Variable: FERTIL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.
			B	Beta		
1	10,008	1,496			6,690	,000
(Constant)	-1,155	,057			-2,727	,009
LPAK	-1,195	,082			-2,372	,022
PDDKN	4,328E-07	,000			2,109	,041
PDPT	-2,18E-02	,009			-2,566	,014
CJK						

a. Dependent Variable: FERTIL

LAMPIRAN : 6

UJI MULTIKOLINEARITAS

1. Tingkat Pendidikan Guru Wanita SDN (X1) sebagai Variabel Terikat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,403	,364	1,22

a. Predictors: (Constant), PDPT, LPAK, CJK

b. Dependent Variable: PDDKN

2. Pendapatan Keluarga Guru Wanita SDN (X2) sebagai Variabel Terikat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469 ^a	,220	,169	488180,54

a. Predictors: (Constant), PDDKN, LPAK, CJK

b. Dependent Variable: PDPT

3. Curahan Jam Kerja Guru Wanita SDN (X3) sebagai Variabel Terikat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 ^a	,387	,347	11,78

a. Predictors: (Constant), PDPT, LPAK, PDDKN

b. Dependent Variable: CJK

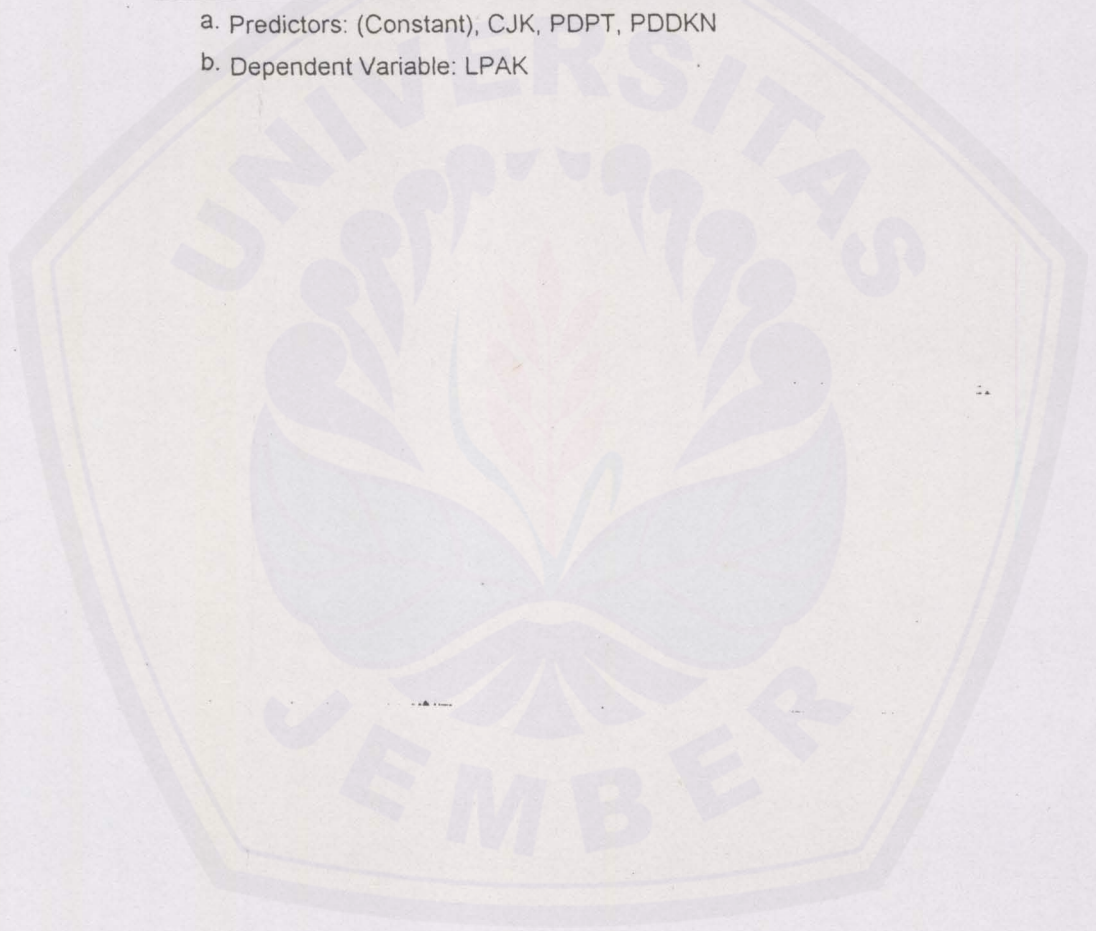
4. Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Guru Wanita SDN (X4) sebagai Variabel Terikat.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 ^a	,342	,299	1,76

a. Predictors: (Constant), CJK, PDPT, PDDKN

b. Dependent Variable: LPAK



LAMPIRAN 6:7

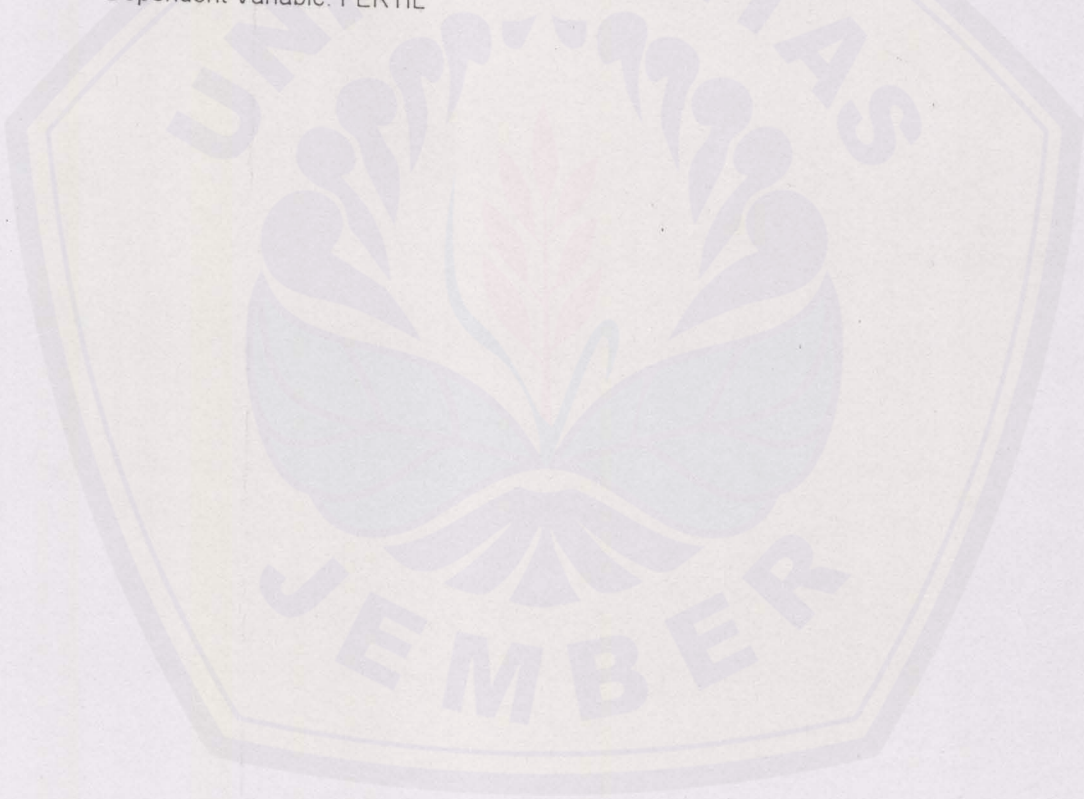
UJI AUTOKORELASI

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,777 ^a	,604	,569	,68	2,198

a. Predictors: (Constant), CJK, PDPT, LPAK, PDDKN

b. Dependent Variable: FERTIL



LAMPIRAN : 8

UJI HETEROSKEDASTISITAS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,507	4	,627	5,155	,002 ^a
	Residual	5,471	45	,122		
	Total	7,979	49			

a. Predictors: (Constant), CJK, PDPT, LPAK, PDDKN

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,397	,768		1,819	,076
	LPAK	2,386E-02	,029	,124	,816	,419
	PDDKN	9,228E-02	,042	,349	2,183	,034
	PDPT	3,020E-07	,000	,401	2,867	,006
	CJK	-1,77E-02	,004	-.638	-4,044	,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : PRIHATININGTIYAS
 No.Induk Mahasiswa : 98 - 269
 Jurusan : IESP
 Judul Skripsi : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Guru Wanita Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2001**
 Pembimbing : **Dra. ANDJAR WIJAYANTI. Drs. EDI SUSWANDI, MP**
 Tanggal Persetujuan : Mulai tanggal : **11 Oktober 2001**
 s/d
11 April 2002

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	12-10-2001	Pemahaman proposal	1.
2.	18-10-2001	Konsultasi proposal	2.
3.		- Pembetulan metode analisis	3.
4.	19-10-2001	Pembetulan proposal	4.
5.		(I - III)	5.
6.		- Ltr. bab 1; masalah	6.
7.		landasan teori, sub	7.
8.		delasi	8.
9.	27-10-2001	Acc seminar	9.
10.	27-10-2001	Acc Seminar	10.
11.		Minta bingkai & data simbol	11.
12.	28-1-2002	Menyusahkan bab I-V	12.
13.	22-2-2002	Konsultasi & Revisi bab I - 3) - Cmba L&D	13.
14.		- metodologi	14.
15.		- metodologi	15.
16.		- metodologi	16.
17.		- Judulan Simpel	17.
18.	25-2-2002	Konsultasi Revisi	18.
19.	7-3-2002	Acc bab 1-3, judul	19.
20.		di bab IV	20.
21.	18-3-2002	Pembetulan bab IV	21.
22.			22.
23.	14-3-2002	Revisi bab IV & pembetulan	23.
24.			24.